

PENGARUH MODAL USAHA, KUALITAS PRODUK DAN LOKASI USAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA UMKM DIMSUM DI KECAMATAN PONDOK GEDE KOTA BEKASI

Yudha Wisnu Chairuman¹, Mahmud² Sarpan³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jalan
Pangeran Diponegoro No. 74, Jakarta Pusat 10403

E-mail : yudhawisnuch@gmail.com¹, mahmud.sudiro@gmail.com²,
sarpan68@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk, dan Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Dimsum di Kecamatan Pondok Gede. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Dalam metode ini pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan di distribusikan kepada seluruh responden yaitu pelaku usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dimsum di Kecamatan Pondok Gede. Dalam analisis statistik penulis menggunakan program SPSS 26.00 for windows. Dari pengumpulan data yang diperoleh dari Kecamatan Pondok Gede dan hasil Survei yang peneliti lakukan, didapatkan Populasi sebanyak 60 maka peneliti memutuskan menjadikannya sebagai sampel (dengan menggunakan sampel jenuh). Maka didapat R Square 0,810 atau 81% dan sisanya sebesar 19% merupakan kontribusi faktor lain. Hasil uji F didapat nilai Fhitung sebesar 79.593 dan Ftabel sebesar 2,77 berarti Fhitung > Ftabel maka dapat disimpulkan menunjukkan bahwa dapat disimpulkan menunjukkan bahwa Modal Usaha, Kualitas Produk, dan Lokasi Usaha berpengaruh secara bersama sama terhadap Keberhasilan Usaha.

Kunci Kunci: Modal Usaha, Kualitas Produk, Lokasi Usaha, Keberhasilan Usaha

ABSTRACT

This study aims to find out how much influence business capital, product quality, and business location have on the success of Dimsum Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) businesses in Pondok Gede District. The method used is a quantitative method. In this data collection method using a questionnaire technique and distributed to all respondents, namely Dimsum MSME business actors in Pondok Gede District. In statistical analysis the author uses the SPSS 26.00 for Windows program. From the collection of data obtained from Pondok Gede District and the results of the survey that the researchers conducted, it was obtained as a population of 60, so the researchers decided to make it a sample (using a saturated sample). So the R Square is 0.810 or 81% and the remaining 19% is the contribution of other factors. The results of the F test obtained a value of Fcount of 79,593 and Ftable of 2.77 meaning Fcount > Ftable, so it can be concluded that rendition of the lyrics shows that Business Capital, Product Quality, and Business Location have a joint effect on Business Success.

Keywords: Startup Capital, Product Quality, Business Location, Business Success

1. PENDAHULUAN

Usaha kecil menengah atau sering disebut (UKM) adalah sebagai tulang punggung yang menjadi peran penting dalam mendukung jalannya roda perekonomian di dalam suatu negara. Usaha kecil dan menengah (UKM)

merupakan penggerak perekonomian di Indonesia.

Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia.

Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha.

Saat ini Bisnis di Indonesia telah mengalami kemajuan sangat pesat, baik bisnis dengan skala besar maupun bisnis skala kecil. Salah satu contoh bisnis skala kecil adalah usaha mikro kecil di bidang produk dan jasa. Usaha mikro kecil pada saat ini telah tersebar luas di berbagai daerah di Indonesia, dan menunjukkan persaingan yang ketat. Dan wirausahawan menerapkan berbagai strategi persaingan untuk mencapai tujuan dan kelangsungan usaha.

Besarnya modal bagi setiap pelaku usaha adalah merupakan masalah yang paling penting, modal yang terlalu besar dari apa yang dibutuhkan akan menambah beban pembiayaannya, terlebih lagi bila modal yang didapatkan bukan modal sendiri. Modal yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha lainnya yaitu modal abstrak atau modal riil, antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, net working, serta modal berupa uang. Namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit untuk mendapatkan modal berupa uang sebagai modal usaha. Modal usaha adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha.

Menjaga mutu dan kualitas produk merupakan pendekatan yang cukup strategis dalam menjaga kelangsungan usaha, maka UMKM Dimsum Di Kecamatan Pondok Gede harus memiliki standar mutu dan kualitas produk yang baik. Produk yang memiliki kualitas yang baik dan memiliki karakteristik yang dibutuhkan oleh konsumen akan dapat memikat konsumen untuk melakukan pembelian. Di zaman modern seperti ini usaha kuliner harus memperhatikan kualitas produknya,terlebih

sudah mulai banyak varian rasa dan jenis yang bisa di olah dari dimsum. Cara pengolahan dimsum yang belum banyak di ketahui oleh para pelaku UMKM Dimsum di Kecamatan Pondok Gede menjadi kendala untuk mencapai keberhasilan usaha. Hal penting lainnya yang menjadi pendukung dalam tercapainya keberhasilan usaha adalah pemilihan lokasi usaha.

Lokasi usaha merupakan tempat untuk melakukan kegiatan dalam suatu bisnis. Lokasi akan mempengaruhi posisi suatu usaha dalam persaingan dan menentukan kelangsungan hidup usaha. Lokasi yang mudah di jangkau akan lebih sering di kunjungi pelanggan. Kesalahan dalam memilih lokasi usaha dapat menimbulkan dampak buruk bagi usaha yang dijalankan. Karena pemilihan lokasi usaha, merupakan modal dan langkah awal yang sangat menentukan kesuksesan pada usaha yang dikelola.

Kesalahan dalam berwirausaha dan pemilihan lokasi usaha yang kurang strategis dapat menimbulkan dampak buruk bagi para pelaku usaha UMKM Dimsum, sehingga hal ini dapat menimbulkan masalah-masalah berupa kerugian hingga kebangkrutan. Kesalahan yang muncul ketika menjalankan suatu usaha antara lain karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman tentang bisnis, kurangnya pemahaman tentang modal usaha, kualitas produk serta memilih lokasi usaha yang kurang strategis untuk usahanya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Modal Usaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Dimsum di Kecamatan Pondok Gede?

2. Apakah Kualitas Produk berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Dimsum di Kecamatan Pondok Gede?
3. Apakah Lokasi Usaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Dimsum di Kecamatan Pondok Gede?
4. Apakah Modal Usaha, Kualitas Produk, dan Lokasi Usaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Dimsum di Kecamatan Pondok Gede?

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Modal Usaha terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Dimsum di Kecamatan Pondok Gede.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kualitas Produk terhadap keberhasilan usaha UMKM Dimsum di Kecamatan Pondok Gede.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Dimsum di Kecamatan Pondok Gede.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk, dan Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Dimsum di Kecamatan Pondok Gede?

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Kewirausahaan

Menurut Dalimunthe & Marhaini (2017), kewirausahaan adalah ilmu yang dapat dipelajari dalam kaitannya dengan nilai-nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapi.

Menurut Dharmawati (2016), kewirausahaan adalah upaya untuk menciptakan nilai tambah dengan menggabungkan sumber daya dengan cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah ini dapat diciptakan dengan mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa baru secara lebih efisien, meningkatkan produk dan jasa yang ada, dan menemukan cara baru untuk memuaskan konsumen.

Modal Usaha

Menurut Mankiw (2013:406) Para ekonom menggunakan istilah modal (capital) untuk mengacu pada stok peralatan dan struktur yang digunakan untuk produksi Faktor produksi yang ketiga adalah modal (capital). Lengkapnya bagi faktor produksi yang ketiga ini adalah real capital goods (barang-barang modal riil), yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa.

Menurut Slamet (2014:106) berpendapat bahwa modal adalah segala bentuk kekayaan yang digunakan untuk menciptakan lebih banyak harta.

Dimensi dan Indikator Modal Usaha

Menurut Nugraha (2011) Dimensi dan Indikator Modal Usaha adalah sebagai berikut:

- 1) Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman.
- 2) Pemanfaatan modal tambahan.
- 3) Hambatan dalam mengakses modal eksternal.
- 4) Keadaan usaha setelah menambahkan modal.

Kualitas Produk

Menurut Handoko dalam Prajati (2013:16) kualitas produk adalah suatu kondisi dari sebuah barang berdasarkan pada penelitian atas kesesuaiannya dengan standar ukur yang telah diterapkan.

Menurut Kotler dan Armstrong (2012:283) kualitas produk adalah kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya, hal ini termasuk keseluruhan durabilitas, rehabilitas, ketepatan, kemudahan pengoprasian, dan reparasi produk, juga atribut produk lainnya.

Dimensi dan Indikator Kualitas Produk

Menurut Lupiyoadi dan Hamdani (2014: 176), dimensi kualitas produk adalah sebagai berikut:

- 1) Kinerja (Performance) berkaitan dengan aspek fungsional dari barang itu dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan konsumen ketika membeli suatu barang.
- 2) Tampilan (Features) ciri-ciri keistimewaan karakteristik sekunder (tambahan) atau pelengkap dari kinerja.
- 3) Kesesuaian (Conformance) berkaitan dengan tingkat kesesuaian terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan konsumen.
- 4) Daya tahan (Durability) berkaitan erat dengan daya tahan berapa lama produk tersebut dapat terus digunakan.
- 5) Keindahan (Aesthetics) daya tarik produk terhadap panca indera.
- 6) Kualitas yang dipersepsikan (Perceived quality) citra dan reputasi produk serta tanggung jawab perusahaan terhadapnya.

Lokasi Usaha

Menurut Kotler & Keller (2016) mengartikan lokasi sebagai sarana aktivitas perusahaan agar produk ataupun jasa mudah didapatkan konsumen sasarannya.

Menurut Basu Swastha (2013) Lokasi adalah tempat dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan. Faktor penting dalam pengembangan suatu usaha adalah letak lokasi terhadap daerah perkotaan, cara pencapaian dan waktu tempuh lokasi ke tujuan.

Dimensi dan Indikator Lokasi Usaha

Dimensi dari variabel lokasi usaha menurut Fandy Tjiptono (2006) dalam Wibawa et al., n.d. (2012) adalah sebagai berikut:

1. Keterjangauan lokasi
Indikatornya, lokasi yang sering dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi.
2. Kelancaran menuju akses
Indikatornya, banyak transportasi dan banyak akses jalan.
3. Kedekatan Lokasi
Indikatornya, dekat dengan perumahan penduduk dan dekat dengan fasilitas publik.
4. Vasibilitas
Indikatornya, lokasi mudah dilihat dan mudah ditemukan.
5. Tempat parkir yang luas
Indikatornya, tempat parkir yang aman dan nyaman.

Keberhasilan Usaha

Menurut Noor (2013) keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari sebuah bisnis dalam mencapai tujuannya, keberhasilan usaha adalah tujuan utama dari sebuah perusahaan atau bisnis yang segala aktifitas didalamnya ditunjukkan untuk mencapai suatu keberhasilan atau kesuksesan. Dalam pengertian umum, keberhasilan usaha, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari masa sebelumnya.

Menurut Hutagalung (2010), sukses tidak terjadi secara kebetulan. Secara instan dan tidak pula turun tiba-tiba dari langit. Sukses adalah buah dari proses sistematis, perjalanan panjang dan kerja keras. Sukses selalu diukur dengan uang, harta, jabatan, keluarga, ketenaran nama. Sukses besar berarti akumulasi dari semuanya.

Dimensi dan Indikator Keberhasilan Usaha

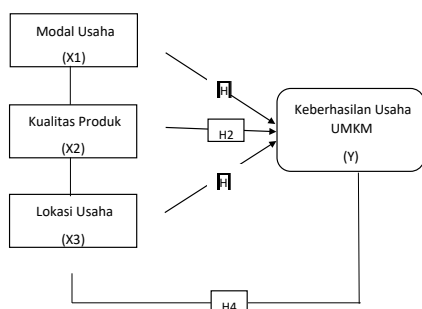
Wirausahawan yang sukses menurut Timmons dan McClelland (1961) yang dimuat dalam (Lydianingtias et al., 2018) memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Commitment and Determination (komitmen dan tekad yang kuat)
Memiliki komitmen dan tekad yang kuat untuk meluapkan semua perhatian terhadap usaha. Sikap yang setengah hati mengakibatkan besarnya kemungkinan untuk gagal dalam berwirausaha.
2. Desire for responsibility (tanggung jawab)
Memiliki rasa tanggung jawab dalam mengendalikan sumber daya yang digunakan dan keberhasilan berwirausaha, oleh karena itu wirausaha akan mawas diri secara internal.
3. Opportunity obsession (obsesi untuk mencari peluang)
Berambisi untuk mencari peluang, keberhasilan untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan terjadi apabila terdapat peluang.
4. Tolerance for risk, ambiguity, and uncertainty (toleransi terhadap resiko dan ketidakpastian)
Wirausaha harus belajar mengelola resiko dengan cara mentransfernya ke pihak lain seperti bank, investor, konsumen, pemasok dan lain-lain. Wirausaha yang berhasil memiliki toleransi terhadap pandangan yang berbeda dan ketidakpastian.
5. Self confidence (percaya diri)
Wirausaha cenderung optimis dan memiliki keyakinan yang kuat

terhadap kemampuan yang dimiliki untuk berhasil.

6. Creativity and flexibility (kreatif dan fleksibel)
Berdaya cipta dan luwes, salah satu kunci penting adalah kemampuan untuk menghadapi perubahan permintaan.
7. Desire for immediate feedback (selalu menginginkan umpan balik)
Selalu memerlukan umpan balik dengan segera. Wirausaha selalu ingin mengetahui hasil dari apa yang telah dikerjakannya.
8. High level of energy (memiliki tingkat energi yang tinggi)
Wirausaha yang berhasil biasanya memiliki daya juang yang lebih tinggi dibandingkan dengan kebanyakan orang, sehingga ia lebih suka bekerja keras walaupun dalam waktu yang relatif lama.
9. Motivation to excel (dorongan untuk selalu unggul)
Wirausaha yang berhasil selalu ingin lebih unggul dan berhasil dalam mengerjakan apa yang dilakukan dengan melebihi standar yang ada. Motivasi ini muncul dari dalam diri (internal) dan jarang dari eksternal.
10. Orientation to the future (orientasi ke masa depan)
Untuk tumbuh dan berkembang, wirausaha berpandangan jauh ke masa depan yang lebih baik.
11. Willingness to learn from failure (selalu belajar dari kegagalan)
Wirausaha yang berhasil tidak pernah takut akan kegagalan, selalu memfokuskan pada keberhasilan.
12. Leadership ability (kemampuan dalam kepemimpinan)
Wirausaha yang berhasil memiliki kemampuan untuk menggunakan pengaruh tanpa kekuatan serta memiliki taktik mediator dan negoisator dari pada diktator.

3. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti membuat hipotesis untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1

H1: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Dimsum di Kecamatan Pondok Gede.

Hipotesis 2

H2: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Produk Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Dimsum Di Kecamatan Pondok Gede.

Hipotesis 3

H3: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Dimsum Di Kecamatan Pondok Gede.

Hipotesis 4

H4: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Usaha, Kualitas Produk dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Di Kecamatan Pondok Gede.

4. METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:55), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan

kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen).

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM Dimsum di Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi berjumlah 60 dengan sampel pada penelitian ini berjumlah 60.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik probability sampling. Peneliti menggunakan teknik untuk menentukan sampel yaitu teknik Sampel Jenuh.

Setiap butir pertanyaan memiliki empat variabel yang diteliti yaitu Modal Usaha (X1), Kualitas Produk (X2), Lokasi Usaha (X3), dan Keberhasilan Usaha (Y) dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 pilihan untuk setiap pertanyaan yang diajukan.

5. ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

Gambaran Objek Penelitian

Pondok gede adalah sebuah kecamatan di Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Awalnya Pondok gede merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Bekasi sebelum masuk ke dalam wilayah Kota Bekasi. Mencakup wilayah yang sekarang terpecah menjadi Kecamatan Jatiasih, Jatisampurna dan Pondok Melati.

Pondok gede merupakan kawasan perbatasan antara DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat. Pondokgede secara historis adalah salah satu gabungan dari wilayah Pondok Melati, Jatiwaringin, Jatiasih, Jatimakmur, Jatibening, Jaticempaka, dan Jatisampurna.

Didaerah Pondok Gede terkenal dengan jajanan atau makanan yang digemari oleh banyak kalangan salah satunya adalah Dimsum, dimsum merupakan jajan khas asal tiongkok yang sangat enak. Selain memiliki rasa yang khas, dimsum bisa dinikmati dengan berbagai macam cara salah satunya dengan sambil meminum teh atau kopi.

Karakteristik Responden

Hasil Penelitian Kepemilikan usaha, diketahui bahwa terdapat 22 responden usaha milik sendiri, kemudian terdapat 17 responden merupakan usaha bersama dan 21 responden merupakan usaha keluarga.

Berdasarkan Usia, diketahui bahwa terdapat 12 responden responden berusia 35-45 tahun, kemudian terdapat 27 responden berusia 23-35 tahun dan 21 responden berusia >45 tahun.

Berdasarkan Pendidikan Terakhir, diketahui bahwa 11 responden berpendidikan SD, kemudian terdapat 15 responden berpendidikan SMP, kemudian 13 responden berpendidikan SMA/SMK dan 21 responden dengan latar pendidikan Sarjana.

Skala usaha, diketahui bahwa terdapat 17 responden dengan skala usaha kecil, kemudian terdapat 25 responden dengan skala usaha menengah dan terdapat 18 responden dengan skala usaha besar.

Lama usaha, diketahui bahwa terdapat 29 responden memiliki lama usaha 1-5 tahun, kemudian terdapat 17 responden memiliki lama usaha 5-10 tahun dan 14 responden memiliki lama usaha >10 tahun.

Status lokasi usaha, diketahui bahwa terdapat 26 responden dengan status lokasi usaha milik sendiri dan 34 responden dengan status lokasi usaha sewa.

Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.900 ^a	.810	.800	1.589	2.185

Berdasarkan hasil tabel dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara Modal Usaha, Kualitas Produk dan Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha adalah 0,900 yang berarti Modal Usaha, Kualitas Produk dan Lokasi Usaha mempunyai hubungan yang positif dan sangat kuat.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 2. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.900 ^a	.810	.800	1.589	2.185

a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2
b. Dependent Variable: TotalY

Nilai Adjusted R Square pada tabel 4.43 sebesar 0,800 yang berarti variabilitas variabel independent sebesar 81% jadi model sangat baik. Sedangkan sisanya 19% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.672	.254		-.418	.151
	TotalX1	.143	.094	.139	2.630	.040
	TotalX2	.158	.019	.167	2.994	.044
	TotalX3	.795	.100	.763	9.402	.000

a. Dependent Variable: totally
Sumber: Output SPSS ver. 26.00

- Nilai Constant (α) bertanda negatif, artinya apabila Modal Usaha, Kualitas Produk dan Lokasi Usaha sama dengan nol (0), maka tingkat Keberhasilan Usaha mengalami penurunan sebesar -0,672

- b) Koefisien regresi berganda Modal Usaha sebesar 0,142 menyatakan setiap kenaikan Modal Usaha 1 (satu) nilai, maka Keberhasilan Usaha naik sebesar 0,142. Koefisien yang positif berarti mempunyai pengaruh positif antara Modal Usaha terhadap Keberhasilan Usaha, semakin besar Modal Usaha maka Keberhasilan Usaha semakin naik.
- c) Koefisien regresi berganda Kualitas Produk sebesar 0,158 menyatakan setiap kenaikan Kualitas Produk 1 (satu) nilai, maka Keberhasilan Usaha naik sebesar 0,158. Koefisien yang positif berarti mempunyai pengaruh positif antara Kualitas Produk terhadap Keberhasilan Usaha.
- d) Koefisien regresi berganda Lokasi Usaha sebesar 0,795 menyatakan setiap kenaikan Lokasi Usaha 1 (satu) nilai, maka Keberhasilan Usaha naik sebesar 0,795. Koefisien yang positif berarti mempunyai pengaruh positif antara Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha, semakin meningkat Lokasi Usaha maka Keberhasilan Usaha juga semakin naik.

Uji Statistik T

Tabel 4. Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-.672	.254		-.418	.151
	TotalX1	.143	.094	.139	2.630	.040
	TotalX2	.158	.019	.167	2.994	.044
	TotalX3	.795	.100	.763	9.402	.000

- a. Modal Usaha (X1) Berdasarkan tabel 4.44, dapat diketahui $t_{hitung} 2,630 > t_{tabel} 2,003$ dan tingkat sig $0,040 < 0,05$, maka dapat dikatakan H_01 ditolak dan H_{a1} diterima, artinya Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.
- b. Kualitas Produk (X2) Berdasarkan tabel 4.44, dapat diketahui $t_{hitung} 2,994 > t_{tabel} 2,003$ dan tingkat sig $0,044 <$

0,05, maka dapat dikatakan H_02 ditolak dan H_{a2} diterima, artinya Kualitas Produk berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.

- c. Lokasi Usaha (X3) Berdasarkan tabel 4.44, dapat diketahui $t_{hitung} 9,402 > t_{tabel} 2,003$ dan tingkat sig $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan H_03 ditolak dan H_{a3} diterima, artinya Lokasi Usaha berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.

Uji Statistik F (Anova Test)

Tabel 5. Uji Statistik F

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	602.809	3	200.936	79.593	.000 ^b
	Residual	141.374	56	2.525		
	Total	744.183	59			

a. Dependent Variable: TotalY
b. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2
Sumber: Output SPSS ver.26.00

Dengan tingkat signifikansi 5% dan df $(k: n-k) = 3: 60-3 = 57$ sehingga diperoleh f_{tabel} sebesar 2,77. diperoleh f_{hitung} sebesar 2,77, maka $79,593 > 2,77$ membuktikan bahwa ada pengaruh yang secara bersama-sama atau simultan dari Modal Usaha, Kualitas Produk, dan Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Dimsum di Kecamatan Pondok Gede.

6. KESIMPULAN

Hipotesis 1 Terbukti terdapat pengaruh secara positif dan signifikan dengan tingkat hubungannya rendah antara Modal Usaha terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Dimsum di Kecamatan Pondok Gede.

Hipotesis 2 Terbukti Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan dengan tingkat hubungannya rendah antara Kualitas Produk dan keberhasilan Usaha UMKM Dimsum di Kecamatan Pondok Gede.

Hipotesis 3 Terbukti terdapat pengaruh secara positif dan signifikansi dengan tingkat hubungannya rendah antara Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Dimsum di Kecamatan Pondok Gede.

Hipotesis 4 Terbukti bahwa variabel Modal Usaha, Kualitas Produk, dan Lokasi Usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikansi dengan tingkat hubungannya rendah.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Modal Usaha yang di dapat dari pemerintah masih kecil atau masih kurang sehingga perlu didorong lagi, sehingga diperlukan dukungan permodalan dari pemerintah. Dan pengembangan modal pinjaman dari bank masih rendah karena kurangnya pengetahuan.

Untuk menjaga ketahanan usia produk (Expired) maka sebaiknya produk disimpan disuhu yang dingin. Dan untuk mendapatkan dimsum harus datang ke pembeli karena pada umumnya dimsum di konsumen dalam keadaan hangat.

Kemudahan akses perlu ditingkat dengan cara memasang banner yang menarik dan mudah dijangkau oleh konsumen, dan mengenai lokasi usaha dengan traffic rendah sebaiknya dialihkan ketempat yang lebih ramai.

Dari variabel Modal Usaha, Kualitas Produk, dan Lokasi Usaha bahwa perlu di tingkatkan dan di evaluasi kembali guna meningkatkan Keberhasilan Usaha yang optimal.

Dari variabel yang di teliti di atas penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya dengan variabel lain seperti Harga, Karakteristik Kewirausahaan, Kompetensi Kewirausahaan, Kualitas Pelayanan dan lain-lain guna untuk menyempurnakan hasil penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, R. F., & M. (2017). *Kewirausahaan Membangun Pola Pikir Berwirausaha Menuju Perencanaan Bisnis*. CV.Joehanda.
- Dharmawati, D. M. (2016). *Kewirausahaan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Fandy Tjiptono. (2006). *Manajemen Pelayanan Jasa*. Andi.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan (Paduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis)*. Erlangga.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. New Pearson.
- Kotler, & A. (2012). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Erlangga.
- Lupiyoadi, & H. (2014). *Manajemen Pemasaran Jasa*. (2nd ed.). Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory., Quah, Euston., & Wilson, P. (2013). *Pengantar Ekonomi Mikro* (Edisi Asia). Salemba Empat.
- Nasution, M. (2015). *Manajemen Mutu Terpadu*. Ghali Indonesia.
- Noor, H. F. (2013). *Ekonomi Manajerial Edisi Revisi*. Rajawali pers.
- Nugraha. (2011). *Pengaruh Modal Usaha*. Pustaka Pelajar.
- Rosyidi, S. (2017). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. PT RajaGrafindo Persada.
- Slamet. (2014). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. PT. Indeks.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan*

Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).
Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Alfabeta.